



Submitted: June 2024	Accepted: July 2024	Published: August 2024
--------------------------------	-------------------------------	----------------------------------

Edukasi Bacaan dan Gerakan Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Anak

A'imatul Aliyah, Dea Ananda Surya Lasmita, Fanisa Dwi Septiani

Neni Rahayu, Syarifah Alawiyah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail correspondence: aimatulaliyah09@gmail.com

Abstract

Prayer is one of the five important pillars of Islam. This is an obligation that must be fulfilled by humans as a form of worship to Allah. Prayer is not only a religious ritual, but also a way to achieve the goal of perfect worship, by fulfilling the conditions, harmony, and sunnah, and avoiding anything that could cancel it. Even though prayer is not an obligation for young children such as those who have not reached puberty, parents have the responsibility to introduce prayer and other forms of worship from an early age. This research aims to explore the effectiveness of an educational program that focuses on teaching reading and prayer movements for children at TPQ AL – Faqih Gadungan, Puncu, Kediri. The method used in this research is PAR (Participatory Action Research). The research results showed a significant increase in children's prayer abilities because they felt happy and interested in praying both at TPQ and at home. This program also encourages them to get used to praying with full humility and tu'maninah, and to be able to recite the prayer readings fluently and correctly.

Keywords: Education; Prayer Reading; Prayer Movement; Children

Abstrak

Shalat merupakan salah satu dari lima pilar Islam yang penting. Ini adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Shalat tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai cara untuk mencapai tujuan ibadah yang sempurna, dengan syarat-syarat, rukun, dan sunnahnya dipenuhi, serta menghindari segala hal yang dapat membatalkannya. Meskipun shalat bukan kewajiban bagi anak-anak usia dini seperti yang belum *baligh*, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan shalat dan ibadah lainnya sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas program edukasi yang fokus pada pengajaran bacaan dan gerakan shalat bagi anak-anak di TPQ AL – Faqih Gadungan, Puncu, Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Research). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan shalat anak-anak, karena mereka merasa senang dan tertarik untuk melaksanakan shalat baik di TPQ maupun di rumah. Program ini juga mendorong mereka untuk membiasakan shalat dengan penuh khushyu dan *tu'maninah*, serta mampu melafalkan bacaan shalat dengan lancar dan benar.

Kata Kunci: Edukasi; Bacaan Shalat; Gerakan Shalat; Anak

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah yang Maha Sempurna, dilengkapi dengan akal untuk berpikir, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan anggota tubuh lainnya. Ketika seseorang memiliki keinginan di dalam hatinya untuk melakukan sesuatu, bahkan jika itu di jalur yang salah, akal manusia secara otomatis akan merancang bagaimana rencana tersebut dapat dilaksanakan.¹

Dalam kehidupan dunia yang kompleks, Shalat adalah kewajiban utama bagi setiap muslim, yang menunjukkan ketakwaan kepada Allah SWT. Melaksanakan shalat dengan penuh khushyu, *tuma'ninah*, dan membaca dengan tartil sebaiknya ditanamkan sejak kecil untuk membantu generasi muda mengembangkan sikap beragama yang sehat dan menjadi orang dewasa masa depan yang bertakwa kepada Allah SWT. Sholat kapasitas merupakan ibadah disiplin yang diakhiri dengan salam dan diawali dengan *takbiratul ihram*. Pengajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan shalat, harus dilaksanakan

¹ Jaenal Aripun, *Filsafat Hukum Islam Tasyri' dan Syar'i*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 61-62.

baik di rumah maupun di kelas karena setiap orang harus mengembangkan praktik shalat dengan khushyuk, atau *tumaninah*, dan membaca Taurat.

Shalat merupakan bagian penting dari praktik keagamaan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Bagi umat Islam, terdapat syariat yang mewajibkan mereka untuk melaksanakan shalat lima waktu. Lebih dari itu, umat Muslim diperintahkan untuk tidak meninggalkan shalat lima waktu dalam keadaan apapun, terutama saat sibuk dengan urusan dunia. Menjaga kewajiban shalat ini penting karena dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan serta memantapkan komitmen moral dan etika Islam seseorang.

Banyak yang mengaitkan bahwa kata "Shalat" secara etimologi berasal dari kata "*do'a*". Namun, secara terminologi, shalat merujuk kepada serangkaian ungkapan dan isyarat unik yang dimulai dengan "takbir" (*takbiratul ihram*) dan diakhiri dengan "salam". Di antara rukun aktivitas Islam, shalat merupakan salah satu yang terpenting lainnya karena memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku moral manusia.²

Bagi anak-anak usia dini, khususnya antara 5 sampai 6 tahun, shalat belum menjadi kewajiban karena mereka belum mencapai usia *baligh*. Meskipun demikian, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan shalat sebagai ibadah wajib dan ibadah lainnya sejak dini kepada anak-anak mereka. Hadis menyebutkan bahwa Rasulullah menganjurkan untuk membiasakan anak-anak dalam melaksanakan shalat. "Ketika anak-anakmu berumur 10 tahun, disiplinkanlah mereka jika mereka tidak menuruti perintah shalat-mu, yang harus kamu berikan kepada mereka ketika mereka berumur tujuh tahun." (HR Abu Dawud).

Anak dapat dibandingkan dengan kertas putih yang bersih, di mana orang tua atau orang dewasa yang mengasuhnya memberikan warna pada kehidupannya. Jika anak dibiasakan dengan hal-hal baik, ia akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, jika tidak diberikan kebiasaan baik, anak tidak akan mampu melakukan kebaikan. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab orang tua dan orang dewasa untuk mengenalkan anak pada hal-hal baik dan

² Fauzan Akbar Ibnu Muhammad Azri, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), 31.

melindunginya dari yang buruk. Orang tua juga memiliki kewajiban dalam mendidik serta memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah.³

Gerakan shalat dan bacaan sholat dapat dikatakan baik dan benar ketika sesuai dengan ketentuan-ketentuan sholat yakni tidak mengurangi gerakan dan menambah gerakan shalat serta bacaan shalat yang dilakukan secara fasih dan benar. Menurut Ahmad shalat merupakan hal yang wajib dilakukan bagi tiap kaum muslimin dengan ketentuan gerakan shalat dilakukan dengan baik dan benar. Jadi, tidak ada kata untuk meninggalkan shalat, walaupun dalam keadaan sibuk sekalipun. Bagi kaum muslimin yang memiliki keterbatasan dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar maka dapat dilakukan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dari setiap individu. Apabila ada kaum muslimin dalam keadaan sakit dan tidak mampu melakukan shalat dengan berdiri maka bisa melakukan shalat dengan duduk, apabila tidak mampu dengan duduk maka bisa melakukannya dengan berbaring dan apabila tidak mampu dengan berbaring maka dapat dilakukan dengan terlentang.⁴

Salah satu yang termasuk kegiatan pengembangan nilai-nilai religius dan moral anak di TPQ Al-Faqih Gadungan, Puncu, Kediri adalah dengan melaksanakan ibadah shalat yang mana di TPQ ini diajarkan pada anak usia 5-6 tahun. Ibadah shalat yang diajarkan di TPQ Al-Faqih Gadungan, Puncu, Kediri adalah bacaan dan gerakan shalat. Faktanya ketika guru sedang menjelaskan dan membimbing untuk melaksanakan shalat, masih banyak sekali anak –anak yang tidak fokus dalam mendengarkannya, serta ada juga yang melamun dan terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga anak lebih memilih untuk diam saja sampai pelajaran berakhir. Ketika dalam pembelajaran shalat, teknik yang guru gunakan adalah menirukan dan pembiasaan. Jadi, anak-anak menirukan ucapan guru mengenai bacaan shalat serta diikuti dengan gerakan-gerakan shalat. Selain pembelajaran di TPQ, guru juga meminta adanya peran orang tua dalam mengenalkan serta membiasakan anak agar terus melaksanakan shalat di rumah.

Berdasarkan paparan yang telah di kemukakan diatas, dan menyadari akan pentingnya pemahaman gerakan dan bacaan shalat, maka perlu dengan adanya pemahaman tentang gerakan dan bacaan shalat secara konsisten dengan

³ Mavianti,F.F.T, Pengenalan Pendidikan Ibadah Praktis Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhamadiyah dan Pembiasaan Ibadah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid19, *Semnas ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, (2021), 142-145

⁴ Ibid, 6.

menggunakan metode-metode yang menyenangkan, sehingga anak-anak pasti tidak akan menjadi bosan dalam mempelajarinya. Dalam hal ini penulis bermaksud mengadakan Edukasi tentang gerakan dan bacaan shalat Kepada Anak TPQ Al-Faqih Dusun Kapasan Desa Gadungan.

Metode Penelitian

Dalam meneliti suatu penelitian harus dengan adanya metode penelitian, yang mana metode penelitian disini dengan menggunakan jenis penelitian PAR atau biasa dikatakan dengan *Participatory Action Research*. Dapat dikatakan jenis penelitian PAR dikarenakan PAR dalam praktiknya ini melibatkan semua orang yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, yang mana bertujuan untuk mempelajari suatu perbuatan maupun sikap yang sedang dilakukan guna memperbaiki serta memberikan perubahan kepada setiap orang yang terlibat ke arah yang lebih baik lagi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam memberikan perubahan, maka hal yang mendukung dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Tiga kriteria tersebut adalah partisipasi, riset serta aksi. Ketiganya memiliki kesinambungan yang sangat kuat, yang mana ketiga kriteria tersebut harus di terapkan dalam kegiatan sehari-hari ataupun bersama-sama membangun perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.⁵

Participatory Action Research selalu mengaitkan dalam penerapan penelitian yang bertujuan agar dapat memahami suatu permasalahan maupun penerapan informasi ke dalam kegiatan sehari-hari yang digunakan sebagai solusi dalam permasalahan yang telah difahami. Menurut Yoland Wadworth *Participatory Action Research* merupakan suatu penelitian yang selalu melibatkan seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga bersama-sama membuat perubahan ke arah positif yang dulunya mereka anggap sebagai permasalahan negatif. Cara mereka dalam mengimplementasikan adalah secara kritis historis, ekonomi, budaya, geografis politik serta konteks lain yang memahaminya.⁶

⁵ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.

⁶ P. Reason and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*, (California: Sage, 2008), 1.

Hasil dan Diskusi

Implementasi Kegiatan

Untuk memenuhi tugas akhir semester yakni berupa pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan dengan sebaik mungkin. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa edukasi kepada santri TPQ Al Faqih dusun Kapasan desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri berupa “Edukasi bacaan dan gerakan sholat”.

Edukasi ini diberikan dalam bentuk tanya jawab gerakan shalat dan bacaan sholat. Kajian dan pengamatan penulis telah mengarah pada kegiatan ini. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki TPQ, maka kajian mendalam tentang bacaan sholat dan gerakan sholat masih sebatas pengenalan saja dan belum diajarkan secara mendalam di lingkungan rumah. Itu juga sekedar pengenalan pada saat pembelajaran *Fiqh* di kelas.

Pengabdian dimulai pada bulan Juni 2024 yang dimulai dengan menganalisis keadaan siswa TPQ Al Faqih. Peneliti mulai dengan menyiapkan informasi yang akan peneliti presentasikan. Tindakan ini dilakukan untuk menjamin kelancaran proses pendidikan dan menjadi pedoman bagi peneliti dalam pelaksanaannya.

Melaksanakan suatu rencana pendidikan, atau lebih khusus lagi yang disebut dengan proses pendidikan, merupakan tahap kedua. Peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan yang dituangkan dalam rencana pelajaran selama proses pendidikan ini. Namun karena peneliti berinteraksi dengan anak-anak selama proses pendidikan, peneliti perlu memiliki metode dan pendekatan yang dapat beradaptasi dan dapat berubah tergantung situasi. Sebab, niat dan praktik nyata di lapangan seringkali berbeda

Mengevaluasi pendidikan anak dari awal hingga akhir merupakan tahap ketiga dalam proses tersebut. Ini adalah upaya untuk mengetahui jumlah pengetahuan yang telah dipelajari anak-anak selama bersekolah.



Gambar 1. Kegiatan edukasi gerakan dan bacaan sholat

Dampak Perubahan

Dalam permasalahan bacaan sholat dan gerakan sholat anak-anak sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bacaan sholat dan gerakan sholat yang benar. Modifikasi pada buku jurnal tersebut memperkenalkan pendekatan yang lebih metadis terhadap gerakan dan bacaan. Selain menghafalkan gerakan-gerakan tersebut, anak-anak juga memahami makna setiap gerakan. Hasilnya, rutinitas bacaan mereka menjadi lebih serius dan mendalam. Manfaatnya juga dirasakan oleh orang tua siswa. Mereka mendapatkan laporan kemajuan yang

lebih mudah dibaca dan komprehensif. Hal ini memungkinkan keluarga untuk berpartisipasi lebih aktif di rumah dalam pendidikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, perubahan jurnal edukasi ini membawa angin segar bagi TPQ Al Faqih. Kualitas pembelajaran meningkat, dan semangat belajar para santri tumbuh. TPQ Al Faqih kini dikenal sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang inovatif dan berkualitas di wilayahnya. Ke depannya, pengurus TPQ berencana untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan sistem pembelajaran mereka. Mereka berharap dapat terus memberikan pendidikan Al-Qur'an dan dasar-dasar ibadah yang berkualitas bagi generasi muda di lingkungan mereka.

Dukungan TPQ

Guna menyelesaikan kiprah masyarakat peneliti memang bersilaturahmi dengan Ustadzah TPQ Al-Faqih. Dalam rangka mendapatkan izin untuk melaksanakan program “Edukasi Bacaan dan Gerakan Sholat Anak TPQ Al-Faqih Desa Kapasan Desa Gadungan” yang dijadwalkan pada tanggal 20 Juni 2024, peneliti terlebih dahulu mengunjungi Ustadzah yang ada di daerah tersebut. Tidak dapat dipungkiri, dorongan dan ajakan Ustadzah TPQ dalam menjalankan kegiatan program turut berkontribusi terhadap efektifitas pelaksanaannya. Selain itu, Ustadzah juga membantu mendisiplinkan anak-anak agar bisa beraktivitas dengan damai dan tertib.

Komunikasi Dengan Siswa dan Pengurus TPQ

Anak-anak lebih sering bertanya kepada para Ustadzah. Proses pendidikan yang peneliti lakukan di TPQ Al-Faqih memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana proses tersebut berkembang. Semua ini mungkin merupakan akibat dari variasi yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasil dari proses pendidikan ini:

1. Selain mendapat ilmu, anak juga sering mencari informasi tentang topik yang belum mereka pahami sepenuhnya.
2. Anak-anak menjadi lebih berhati-hati ketika ditanya tentang bacaan sholat dan gerakan sholat.

Kerjasama dengan TPQ

Soal waktu, peneliti berdiskusi dengan Ustadzah dan memutuskan bahwa waktu terbaik untuk melaksanakan program “Edukasi bacaan dan Gerakan Sholat Anak TPQ Al-Faqih Desa Kapasan Desa Kapasan” adalah pada sore hari, tanggal 20 Juni 2024 pukul 16.00. Tujuannya agar setiap anak dapat mengikuti program

tersebut dari awal hingga akhir. Penjadwalan ini ditentukan dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia karena padatny jadwal.

Diskusi Keilmuan

Keberhasilan program ini mungkin disebabkan oleh persiapan yang cermat dan elaborasi guru-santri yang efektif. Saya juga sangat mengapresiasi para mahasiswa yang bekerja bersama peneliti dan menyambut peneliti dengan tangan terbuka di TPQ.

Semangat anak-anak membuat program ini dapat terselenggara dengan sukses dan memberikan efek positif bagi anak-anak di TPQ Al-Faqih. Oleh karena itu peneliti melakukan program “Edukasi bacaan dan gerakan sholat anak TPQ Al-faqih dusun Kapasan desa gadungan”

Anak-anak TPQ memang menjadi sasaran peneliti karena pada usia tersebut mereka masih memerlukan landasan yang kokoh dalam pelajaran agama, serta pengajaran bacaan dan gerakan shalat di sekolah atau madrasah proses yang dikenal dengan pembelajaran *Fiqh*. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk membekali siswa dengan alat yang mereka perlukan untuk memahami secara utuh gagasan-gagasan mendasar hukum Islam, baik yang berkaitan dengan dalil Naqli maupun aqli.

Anak-anak TPQ sebenarnya sudah mengetahui tata cara shalatnya, namun masih memerlukan bimbingan lebih agar dapat mengetahui tata cara shalatnya agar bisa sah. Para pengasuh dan pengurus TPQ antusias saat peneliti memaparkan program tersebut, dan Ustadzah merasa terbantu dengan adanya program pelatihan ini. Beliau pun turut serta dan sangat mendukung pelatihan ini. Pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Karena anak-anak di Desa Kapasan belum berani mencoba melakukan tata cara sholat sendiri di hadapan teman-temannya dan seluruh pengajar sebelum pelatihan, dengan adanya program edukasi bacaan dan gerakan sholat banyak anak merasa cukup nyaman berlatih dan tampil di depan teman-temannya dan semua guru setelah pelatihan. Hal ini sesuai dengan pengertian yang mendefinisikan pelatihan sebagai serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, atau sikap seseorang. Terbukti bahwa anak-anak TPQ memiliki lebih banyak kesadaran dan pemahaman diri, dan sikap unik mereka menjadi lebih berani

Kesimpulan

Edukasi bacaan dan gerakan shalat kepada santri TPQ Al- Faqih di dusun Kapasan desa gadungan kecamatan Puncu kabupaten Kediri memberikan dampak positif bagi santri, guru-guru TPQ serta manfaatnya juga dirasakan pula oleh orang tua anak TPQ tersebut, beberapa orang tua santri TPQ memberikan beberapa laporan kemajuan terhadap gerakan dan bacaan shalat anak mereka kepada guru-guru TPQ Al- Faqih. Dengan pemahaman yang masih kurang mendalam terhadap bacaan dan gerakan shalat, dan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, maka dengan adanya edukasi ini, anak-anak TPQ Al- Faqih menjadi lebih faham terhadap gerakan dan bacaan shalat serta mampu menerapkannya ketika shalat di rumah.

Daftar Pustaka

- F.F.T, Mavianti. "Pengenalan Pendidikan Ibadah Praktis Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dan Pembiasaan Ibadah Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19." *Semnas ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 2021.
- Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015.
- Ajeng Kinanti, Mavianti, dan Gita. "Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak." *Journal on Education* 5, no. 3 (Maret-April 2023).
- Akbar, Ibnu Muhammad Azri, dan Fauzan. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2011.
- Aripun, Jaenal. *Filsafat Hukum Islam Tasyri' dan Syar'i*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Arjan, Abbas. *Fiqh Ibadah Praktis*. Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Reason, P., dan H. Bradbury. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.